

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam.¹ Secara historis, pesantren telah ada sejak masa awal Islam masuk ke Nusantara dan menjadi pusat pendidikan agama yang melahirkan banyak ulama serta tokoh masyarakat. Pesantren dikenal sebagai tempat mendalami ajaran Islam melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, tasawuf, dan berbagai cabang ilmu keislaman lainnya. Secara struktural, pesantren biasanya terdiri atas masjid, tempat tinggal santri (asrama), serta ruang untuk kegiatan pembelajaran. Para santri, baik laki-laki maupun perempuan, tinggal di lingkungan pesantren di bawah bimbingan seorang kyai atau ustaz yang dianggap sebagai figur utama.² Kyai biasanya memiliki otoritas tinggi sebagai pemimpin spiritual dan intelektual yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan di pesantren. Sistem ini mendukung terbentuknya hubungan yang erat antara kyai dan santri sebagai hubungan guru-murid yang bersifat personal.

Ciri khas dari pesantren adalah pendekatannya yang berbasis pada nilai-nilai Islam, kemandirian, dan kebersamaan. Selain ilmu agama, santri juga diajarkan nilai-nilai kehidupan, seperti toleransi, kedisiplinan, dan kerja sama. Lingkungan yang religius di pesantren mendukung pengembangan karakter

¹ Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 61-82.

² Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.

santri agar menjadi individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan, tetapi juga memasukkan kurikulum formal seperti yang diterapkan di sekolah umum. Hal ini dilakukan untuk membekali para santri dengan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pesantren modern, misalnya, menawarkan pendidikan formal seperti matematika, bahasa Inggris, dan teknologi informasi sebagai bagian dari kurikulumnya, tanpa meninggalkan tradisi keislaman yang menjadi inti pendidikan pesantren.

Di era globalisasi, pesantren menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mempertahankan relevansinya sebagai lembaga pendidikan. Dengan memadukan tradisi dan inovasi, pesantren diharapkan tetap menjadi pilar pendidikan Islam yang kokoh dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis agama mampu bersinergi dengan kebutuhan zaman.

B. Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pendidikan bertujuan untuk mencetak manusia yang “insan kamil” (manusia paripurna), yaitu individu yang berpengetahuan, bermoral, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.⁴ Pesantren sebagai institusi pendidikan

³ Saifullah, Saifullah, and Ainur Rofiq Sofa. "Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3.1 (2025): 158-179.

⁴ Meliantina, Rana. *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Analisis Pemikiran Ahmad Tafsir)*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didiknya. pendidikan pesantren mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan agama, akhlak, dan ilmu pengetahuan, yang menjadi fondasi bagi pembentukan motivasi belajar.⁵

C. Peran Guru Pesantren

Pendidikan di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan prestasi akademik siswa. Guru pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, dan motivator belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mendorong siswa untuk berprestasi secara akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Guru pesantren memiliki beberapa peran kunci dalam membentuk motivasi belajar siswa, antara lain:

- a. Sebagai teladan (uswah hasanah): Guru yang menunjukkan keteladanan dalam akhlak dan ibadah akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari PAI.
- b. Sebagai motivator: Guru mendorong siswa untuk giat belajar melalui pemberian nasihat, cerita inspiratif dari tokoh Islam, dan dorongan spiritual.
- c. Sebagai pembimbing (murobbi): Guru pesantren mendampingi proses belajar siswa secara personal, terutama dalam membentuk sikap disiplin,

⁵ Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3.1 (2020): 25-46.

tanggung jawab, dan cinta terhadap ilmu agama.

- d. Sebagai fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik melalui metode pengajaran yang menarik, penggunaan kitab kuning maupun teknologi, serta pembelajaran yang kontekstual.

Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih konsisten dalam belajar, aktif bertanya, tekun membaca, serta mampu mengatasi tantangan akademik. Di pesantren, suasana religius dan peran aktif guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam menjadi pemicu kuat bagi siswa untuk mencapai prestasi baik dalam pelajaran agama maupun umum.⁶

Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, guru pesantren biasanya menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran integratif: Menggabungkan nilai-nilai agama dengan mata pelajaran umum untuk meningkatkan pemahaman dan relevansi ilmu.
- b. Pembinaan karakter: Fokus pada adab, disiplin, dan akhlak sebagai fondasi keberhasilan akademik.
- c. Evaluasi dan monitoring belajar: Guru melakukan evaluasi rutin, baik melalui ujian lisan (tasmi') maupun tertulis, untuk memantau perkembangan siswa.
- d. Pemberian reward dan punishment: Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi serta arahan khusus bagi yang mengalami kesulitan.

⁶ Amrulloh, Amrulloh, Nelud darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. "Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5.01 (2024): 188-200.

Guru pesantren memegang peranan sentral dalam membentuk motivasi belajar PAI dan mendorong prestasi akademik siswa. Keteladanan, bimbingan spiritual, serta pendekatan edukatif yang diberikan guru tidak hanya memperkuat pemahaman agama siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pencapaian prestasi akademik. Maka dari itu, peningkatan kualitas guru pesantren menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

D. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar.⁷ Winkel (1996) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.⁸ Dalam konteks pesantren, pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena pendidikan di pesantren menanamkan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah, sebagaimana hadis Rasulullah SAW: "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*" (HR. Ibnu Majah).

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Syaiful dalam bukunya Psikologi Belajar, motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditunjukkan oleh dorongan emosi dan respons antisipasi terhadap tujuan. *motivation is a nergy*

⁷ Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwenty. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6.2 (2019): 101-109.

⁸ Tampubolon, Budiman. "Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5.2 (2020): 34.

change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi.⁹ Motivasi sangat penting dan diperlukan selama proses belajar karena tanpanya seseorang tidak akan dapat berhasil.

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah dan surat Al-Baqaraah berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan:

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Ayat ini mengandung pesan bahwa setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan, memberikan penghiburan dan semangat kepada orang yang menghadapi cobaan dalam hidup.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا

تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

Terjemahannya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan

⁹ Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (201 Cleopatra, Maria. "Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika." *Jurnal Formatif* 5.2 (2015): 168-181. 8): 172-182.

kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa,) 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir. (QS. Al-Baqaraah: 286)¹⁰

Selain itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk memenuhi kondisi tertentu sehingga, jika seseorang ingin dan ingin melakukan sesuatu, mereka akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu.¹¹

Dengan demikian, motivasi selalu terkait dengan kebutuhan. Karena ketika seseorang merasa ada sesuatu, mereka akan ingin melakukan sesuatu kebutuhan. Misalnya, jika seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, kebutuhan tersebut mendorong mereka untuk menetapkan tujuan yang menantang dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki. Mereka juga harus rajin pergi ke toko buku, membeli buku, perpustakaan, dan membaca dan mendengar informasi.

¹⁰ Kementerian Agama RI, 2015, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

¹¹ Kasmaja, Hadi. "Efektivitas implementasi metode hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.1 (2016): 33-45.

2. Motif dilihat dari dasar Pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa di pelajari.¹² Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

b. Motif-motif yang di pelajari

Maksudnya motif ini timbul karena di pelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social, Jenis-jenis Motif ini antara lain:

1) Cognitive motives

Motif ini mengindikasikan gejala intrinsik yang berkaitan dengan kepuasan pribadi. Kepuasan pribadi yang ada di dalam diri manusia dan umumnya muncul sebagai proses serta hasil mental. Tipe pola seperti ini sangat mendasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Khususnya yang berhubungan dengan perkembangan intelektual.

2) Self-expression

Tampilan diri merupakan bagian dari tingkah laku manusia. Yang crucial kebutuhan personal itu tidak hanya memahami mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi, tetapi juga dapat menciptakan sebuah peristiwa. Untuk ini memang dibutuhkan kreativitas, kaya imajinasi. Oleh karena itu, dalam situasi ini, seseorang memiliki hasrat untuk mewujudkan diri.

¹² Arianti, Arianti. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." Didaktika: Jurnal Kependidikan 12.2 (2018): 117-134.

3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi, kemajuan individu akan meningkat. Tingginya dan kemajuan pribadi ini menjadi salah satu harapan bagi setiap orang. Dalam proses belajar, dapat dibentuk suasana kompetisi yang positif bagi siswa untuk meraih sebuah pencapaian.¹³

3. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- 2) Motif darurat, yang terdaftar dalam kategori ini mencakup dorongan untuk mempertahankan diri, keinginan untuk membalas, untuk berjuang, dan sebagainya
- 3) Motif objektif, pada konteks ini berkaitan dengan keperluan untuk melakukan penjelajahan, melakukan perubahan, untuk menyalurkan minat. Motif ini timbul karena keinginan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar secara efisien.

4) Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- a. Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- b. Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan.

Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

¹³ Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4.3 (2017): 265-272.

1) Momen timbulnya alasan

Contohnya, seorang remaja yang sedang giat berlatih untuk menghadapi acara perlombaan seni di sekolahnya, namun tiba-tiba diminta oleh ibunya untuk mengantar tamu membeli tiket ke Jakarta. Apabila pemuda tersebut lalu mengantarkan tamu itu. Dalam keadaan ini, pemuda itu menemukan alasan lain untuk menghormati tamu itu, yaitu dengan melakukan suatu aktivitas mengantar. Alasan yang baru ini mungkin untuk menghargai tamu atau bisa juga merupakan keinginan agar ibunya tidak merasa kecewa

2) Momen pilihan

Momen pemilihan, berarti saat terjadinya situasi di mana terdapat pilihan yang menyebabkan persaingan di antara opsi atau alasan yang ada. Selanjutnya, individu mengevaluasi berbagai opsi untuk kemudian menentukan pilihan yang akan dijalankan

3) Momen putusan

Dalam kompetisi antara berbagai alasan, tentu saja akan berujung pada pemilihan satu alternatif yang menjadi keputusan untuk dilaksanakan

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.¹⁴

5) Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:

a) Motivasi intrinsik

¹⁴ *Ibid*, 85-90.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang hadir saat melakukan tindakan, di mana melalui aktivitas tersebut, tujuan tertentu yang merupakan sasaran belajar dapat tercapai.¹⁵ Motivasi intrinsik terinternalisasi dalam konteks pembelajaran dan memenuhi aspirasi serta kebutuhan siswa.¹⁶ Motivasi ini muncul dari dalam diri individu tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak lain, melainkan berdasarkan keinginan pribadi.¹⁷ Motivasi intrinsik adalah faktor-faktor yang mendorong individu untuk aktif atau berfungsi tanpa perlu rangsangan eksternal, karena setiap orang sudah memiliki dorongan alami untuk melakukan aktivitas tertentu.¹⁸ Sebagai ilustrasi, seorang yang gemar membaca tidak memerlukan paksaan atau dorongan dari orang lain; ia sudah secara aktif mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu dipahami bahwa siswa dengan motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam disiplin ilmu tertentu. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan belajar; tanpa belajar, tidak mungkin memperoleh pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang memicu itu berasal dari suatu kebutuhan, kebutuhan yang mencakup keharusan untuk menjadi individu yang terdidik dan berilmu. Motivasi berasal dari kesadaran diri yang mendalam dan tujuan yang penting, bukan hanya sekadar tanda.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan belajar, yang dengan kegiatan ia akan mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung berkaitan dengan

¹⁵ Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm 107

¹⁶ Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm.107

¹⁷ Uzer, Usman. *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 24

¹⁸ Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Raja wali, 1990) hlm.

kegiatan belajar tersebut.³⁸ Motivasi ekstrinik adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.¹⁹ Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁰ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam prose belajar- mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

6) Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Tabrani Rusyan menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- a. Persaingan atau kompetisi: terdapat dua jenis kompetisi. Pertama, bersaing dengan pencapaian diri sendiri dalam arti bahwa seseorang harus menyadari pencapaian yang telah diraihinya, lalu berupaya untuk meningkatkan pencapaian tersebut. Kedua, bersaing dengan individu lain membuat seseorang belajar dan menilai pencapaiannya sendiri dibandingkan dengan pencapaian orang lain, sehingga dorongan untuk meraih tujuan semakin meningkat

¹⁹ Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm.107.

²⁰ Oemar, Hamalik. *Proses belajar mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.163.

b. Mendekatkan sasaran: sasaran dari suatu aktivitas sering kali terasa sangat jauh. Jika memandang tujuan yang terlalu jauh, biasanya orang cenderung enggan untuk mencapainya. Jika tujuan itu tidak jauh, maka untuk meningkatkan semangat harus ada tujuan sementara yang lebih dekat.

c. Tujuan yang tegas dan diakui: dorongan bagi individu untuk meraih target. Jika tujuan tersebut jelas dan memiliki makna bagi individu, mereka akan berusaha untuk mencapainya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa semakin terang dan bermakna tujuan yang ingin diraih, semakin kuat daya dorong untuk mencapainya.

d. Minat: suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif yang besar dalam diri individu. Minat itu dapat menimbulkan dengan cara sebagai berikut:

1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.

2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.²¹

3) Sedangkan menurut Sardiman Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a) Memberi angka

Angka di sini berfungsi sebagai lambang dari nilai aktifitas pembelajarannya. Banyak pelajar belajar, yang utama sebenarnya untuk meraih angka atau nilai yang bagus. Jadi siswa umumnya yang diharapkan adalah nilai ujian atau nilai-nilai di rapor yang angkanya bagus.

²¹ Tabrani, Rusyan dkk. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Karya, 1989) hlm.106-107.

b) Hadiah

Hadiah bisa dianggap sebagai pendorong, namun tidak selalu begitu. Karena imbalan untuk suatu tugas, mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c) Saingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat dimanfaatkan sebagai sarana motivasi untuk mendorong pembelajaran siswa.²² Kompetisi, baik kompetisi pribadi maupun kompetisi kelompok, dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

d) Memberi ulangan

Para siswa akan lebih semangat belajar jika mereka sadar ada ujian. Dengan demikian, memberikan ulangan ini juga berfungsi sebagai alat motivasi. Dalam situasi ini, guru juga perlu bersikap transparan, yaitu jika akan ada ujian, hal itu harus diinformasikan kepada siswa-siswanya

7 . Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan posisi di awal proses pembelajaran dan hasil di akhirnya; misalnya, setelah seorang siswa selesai membaca satu bab buku, jika dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab yang sama, tetapi ia kurang berhasil dalam pemahaman isi, maka hal itu memotivasi dirinya untuk membaca kembali

²² Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

b. Menyampaikan keterangan tentang usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman-temannya; misalnya, jika terbukti bahwa usaha belajar seorang siswa masih kurang, maka dia berusaha sekuat temannya yang belajar dan sukses

c. Mengatur proses belajar, misalnya, setelah ia menyadari bahwa ia belum belajar dengan serius, terbukti lebih banyak bersenang-senang, maka ia akan mengubah sikap belajar

d. Meningkatkan motivasi belajar, sebagai contoh, jika ia menggunakan biaya pendidikan dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha untuk segera lulus

e. Menyadarkan mengenai proses belajar yang disertai dengan bekerja (di antara itu ada waktu untuk beristirahat atau bersantai) di mana individu dibekali untuk memanfaatkan potensi demi mencapai keberhasilan.

Pemahaman tentang motivasi untuk belajar juga sangat krusial bagi seorang guru. Memahami dan mengetahui tentang motivasi belajar siswa sangat bermanfaat bagi guru.²³

Manfaat yang dapat diambil oleh seorang pendidik antara lain sebagai berikut:

a. Menggerakkan, memperkuat, dan menjaga motivasi siswa untuk belajar hingga sukses; menggerakkan, jika siswa kehilangan motivasi; memperkuat, jika semangat belajarnya naik turun; menjaga, jika semangatnya sudah kokoh untuk meraih tujuan belajar. Dalam situasi ini, hadiah, penghargaan,

²³ Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017): 216-232.

motivasi, atau pendorong semangat bisa dimanfaatkan untuk membangkitkan minat belajar.²⁴

b. Menyadari dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; ada yang tidak peduli, ada yang fokus, ada yang bermain, serta ada yang antusias untuk belajar. Dengan berbagai jenis motivasi belajar ini, guru dapat menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar

c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-acam peran dalam seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.²⁵

8. Fungsi motivasi

Winkel menyamakan motivasi dengan daya mesin pada kendaraan bermesin kuat, yang memastikan kendaraan dapat melaju meskipun jalan menanjak dan membawa beban yang berat. Akan tetapi, motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada kemampuan belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Kendaraan yang memiliki mesin bertenaga tinggi dapat melewati rintangan di jalan, tetapi belum menjamin bahwa kendaraan akan tiba di tujuan yang diinginkan. Keputusan sangat bergantung pada pengemudi. Dalam motivasi belajar, siswa berfungsi baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai pengemudi yang menentukan arah tujuan.

Fungsi Motivasi menurut Oemar Hamelik meliputi sebagai berikut:

²⁴ Arianti, Arianti. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2018): 117-134.

²⁵ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Rineka cipta Jakarta:2006).hlm.84-86

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Winkel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

9. Tujuan Motivasi

Secara umum, dapat diungkapkan bahwa motivasi bertujuan untuk mendorong atau membangkitkan seseorang agar timbul niat dan kemauannya melakukan sesuatu sehingga bisa mendapatkan hasil atau mencapai target tertentu. Untuk seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggugah atau mempercepat para siswanya agar muncul keinginan dan kemauannya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah dapat tercapai.²⁶ Sebagai contoh, seorang guru memberikan apresiasi kepada seorang siswa yang melangkah ke depan kelas dan dapat menyelesaikan soal matematika di papan tulis. Dengan pujian tersebut, anak itu merasa lebih percaya diri, dan di samping itu, rasa keberaniannya muncul sehingga ia tidak lagi takut atau malu jika diminta maju ke depan kelas.

10. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan

²⁶ Permadi, Ade Salahudin, Arna Purtina, and Muhammad Jailani. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar." (2020).

pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

a. Memberikan dorongan (drive)

Perilaku seseorang akan diarahkan menuju tujuan tertentu jika terdapat kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan impuls internal, yang selanjutnya mendorong individu untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan. Setelah suatu tujuan tercapai, biasanya tingkat dorongan akan semakin berkurang

b. Memberikan insentif

Ciri-ciri tujuan mendorong individu untuk berperilaku demi meraih tujuan itu. Tujuan yang mendorong seseorang untuk berperilaku demikian disebut sebagai insentif. Setiap individu menginginkan kebahagiaan melalui penerimaan insentif yang bersifat menguntungkan. Demikian pula, individu akan menjauhkan diri dari insentif yang mempunyai dampak negatif. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan dorongan untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa.²⁷ Insentif dalam belajar tidak selalu berupa uang, tetapi bisa juga berupa nilai atau penghargaan sesuai dengan kemampuan yang dapat diraih oleh siswa. Jika diperlukan, insentif dapat diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai dengan tingkat pencapaian yang dapat diraihnya

c. Motivasi berprestasi

Oleh karena itu, guru harus memahami seberapa besar kebutuhan berprestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau makalah yang menantang dan memuaskan dengan

²⁷ Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. "Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa." *Islamika* 3.1 (2021): 97-107.

lebih cepat

d. Motivasi kompetensi

Setiap siswa ingin memperlihatkan kemampuan dengan berusaha mengatasi lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari dorongannya untuk memperlihatkan kemampuan dan penguasaannya kepada orang lain. Oleh karena itu diperlukan: (1) kemampuan melakukan evaluasi diri, (2) penilaian atas tugas bagi siswa, (3) optimisme untuk meraih keberhasilan, (4) standar keberhasilan, (5) pengawasan terhadap pembelajaran, dan (6) motivasi diri untuk mencapai sasaran

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi

E. PAI sebagai Ilmu Penting dalam Pesantren

PAI adalah salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat berdasarkan dalil-dalil yang terperinci.²⁸ Dalam tradisi pesantren, PAI memiliki peranan yang sangat krusial sebagai dasar dalam membentuk pemahaman keagamaan santri. Sebagai disiplin yang menitikberatkan pada cara pelaksanaan ibadah, muamalah, dan interaksi sosial, PAI berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani aktivitas sehari-hari

PAI mengajarkan cara menjalankan ibadah dengan benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, PAI juga mengatur interaksi manusia dalam

²⁸ Purkon, Arip. "Epistemologi PAI Islam (Ushul Fiqh)." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.11 (2024).

berbagai aspek, termasuk perdagangan, pernikahan, hingga pemerintahan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memahami bahwa PAI adalah landasan utama untuk mencetak individu yang berakhlak mulia dan memahami agama secara mendalam.²⁹

Dalam kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren, seperti Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Safinatun Naja, atau I'anah at-Thalibin, berbagai aspek PAI dipelajari secara sistematis. Proses pengajaran ini biasanya dilakukan melalui metode sorogan (pembacaan langsung oleh santri di hadapan kyai), bandongan (pembacaan bersama), atau halaqah (diskusi kelompok). Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teks, tetapi juga konteks dari hukum-hukum tersebut.

A. Pentingnya PAI dalam Kehidupan Santri

Membentuk pemahaman syariah yang kuat PAI memberikan kerangka hukum yang jelas sehingga santri mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dengan benar.³⁰ Dengan memahami PAI, santri mampu memberikan solusi berdasarkan syariat dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Pemahaman PAI yang mendalam menjadi bekal utama bagi santri yang kelak berperan sebagai pemimpin, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial. Memperkuat kepribadian islami melalui PAI, santri diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan benar, menjaga akhlak, dan mematuhi aturan agama. Hal ini membantu membentuk karakter yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

²⁹ Usman, Idris Muhammad. "Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam." *Jurnal Al Hikmah* 14.1 (2013): 101-119.

³⁰ Aini, Nur. *Implementasi Pembelajaran PAI Di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023.

B. PAI dalam Konteks Modern

Dalam menghadapi tantangan era modern, PAI juga diharapkan untuk tetap berfungsi. Di pesantren, para kyai dan santri terus membahas bagaimana PAI bisa menangani isu-isu terkini, seperti ekonomi syariah, teknologi, dan permasalahan sosial. Metode ijtihad (penggalian hukum) diajarkan untuk menemukan jawaban atas persoalan yang belum dibahas dalam kitab-kitab klasik

PAI juga mengajarkan toleransi dan keterbukaan.³¹ Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, baik dalam satu mazhab maupun di antara mazhab. Ini menjadi persiapan penting untuk memelihara harmonisasi di komunitas yang beragam

F. Prestasi Akademik

Prestasi belajar berasal dari bahasa belanda *Prestasi*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gegne bahwa dalam setiap proses akan selalu mendapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.³² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Namun, beberapa orang menganggap belajar sebagai penambahan ilmu pengetahuan, perubahan dalam sistem urat syaraf, atau belajar sebagai perubahan kelakuan karena pengalaman dan latihan.³³ Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman

³¹ Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2012): 1-18.

³² Robert M Gagn, 1988, *Essential of for Intruction*, New Jersey : Engjewood Cliis, h. 65

³³ Nasution, 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 85.

yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya.³⁴ Kemudian menyatakan bahwa prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik.³⁵ Tohirin, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, prestasi merupakan segala apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³⁶ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Poerwanto, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.³⁷ Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi

³⁴ Purwanto Ngalim. 1990, *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 85.

³⁵ Suryabrata Sumadi, 2002, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, h. 83.

³⁶ Tohirin, M. Pd. "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada* (2008).

³⁷ Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 (2011): 90-96.

³⁸ Nasution, S, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, h.

belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.³⁹ Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

G. Hubungan antara Guru Pesantren, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik

Guru pesantren tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam aspek kognitif, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, contoh akhlak, serta penuntun dalam kehidupan sosial keagamaan santri. Ciri khas seorang guru pesantren adalah kedekatannya dengan santri, pembinaan yang intensif dalam kehidupan sehari-hari, dan pengajaran yang berlandaskan keteladanan (uswah hasanah). Guru tidak hanya mengajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat tinggi untuk belajar, membimbing dan memotivasi adalah bagian dari totalitas seorang Guru Pesantren.

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter individu sekaligus menjadi kunci keberhasilan di masa depan.⁴⁰ Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan berbasis nilai agama yang telah berkontribusi besar

³⁹ Zahara, Nurlia Zahara Nurlia. "Evaluasi pembelajaran online berbasis web sebagai alat ukur hasil belajar siswa pada materi dunia tumbuhan kelas X MAN Model Banda Aceh." *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*. Vol. 3. No. 1. 2018.

⁴⁰ Arifin, Bustanul, and Abdul Mu'id. "Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21." *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1.2 (2024): 118-128.

adalah pesantren. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga pendidikan umum yang komprehensif, menjadikannya institusi unik dalam memadukan nilai spiritual dengan akademik.⁴¹

Pesantren telah lama diakui sebagai lokasi pembentukan moral dan spiritual. Santri dilatih untuk menjalani kehidupan yang disiplin, mandiri, dan berakhlak baik. Kurikulum pesantren umumnya meliputi ilmu agama seperti tafsir, hadis, dan fikih, serta pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Kombinasi ini memberikan modal yang seimbang untuk santri, baik dari segi mental maupun akademis.

Keunikan pesantren ada pada pendekatan menyeluruhnya, yang menanamkan nilai-nilai moral dan etos kerja. Pendekatan ini menciptakan dasar yang kuat yang bisa memengaruhi motivasi belajar santri, karena mereka diajarkan tidak hanya untuk mengejar ilmu, tetapi juga untuk memahami tujuan yang lebih dalam dari proses pembelajaran itu.

Motivasi belajar adalah rangsangan dari dalam diri atau dari luar yang mengarahkan seseorang untuk mencapai sasaran tertentu dalam pendidikan. Di lingkungan pesantren, dorongan untuk belajar sering kali dipengaruhi oleh faktor spiritual. Kesadaran bahwa pendidikan merupakan aspek dari ibadah serta tanggung jawab sebagai manusia mendorong santri untuk lebih termotivasi dalam mencapai prestasi. Di samping itu, atmosfer pesantren yang kondusif, interaksi dengan kyai yang berkarisma, serta sistem asrama yang menegakkan disiplin, juga berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hubungan yang erat

⁴¹ Tusyadiah, Halimah, and Raudhatul Jannah. "Perbandingan Sistem Pendidikan Agama Di Indonesia Dan Mesir Yang Menjadi Daya Tarik Mahasiswa Indonesia Untuk Menuntut Ilmu Di Mesir." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.12 (2024).

antara kyai dan santri menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif, di mana santri merasa dihargai dan didukung dalam mengejar cita-citanya.⁴²

Prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan formal. Di pesantren, pencapaian akademik sering kali dianggap sebagai hasil dari perpaduan antara usaha belajar yang tekun dan bimbingan spiritual. Santri dengan semangat belajar yang tinggi biasanya meraih prestasi akademis yang baik, baik dalam pelajaran agama maupun umum. Penelitian menunjukkan bahwa santri dengan lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi tinggi memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan akademik.⁴³ Bahkan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pesantren yang telah melahirkan lulusan berprestasi dibidang keagamaan maupun bidang pemerintahan, yang sukses di tingkat nasional maupun internasional.

Hubungan antara guru pesantren, motivasi belajar, dan prestasi akademik bersifat saling memperkuat. Pendidikan pesantren menciptakan suasana yang mendukung serta membentuk karakter, yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar santri. Motivasi ini berfungsi sebagai faktor utama yang mendukung santri dalam meraih keberhasilan akademik. Secara konkret, santri yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama cenderung memiliki pandangan positif terhadap belajar.⁴⁴ Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan untuk bekerja dengan giat, menghormati waktu, dan mempertahankan konsistensi

⁴² Noor, Agus Hasbi. "Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2015): 1-31.

⁴³ Mustaqim, Moch Ayub, et al. "Konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam: Implementasi dan relevansinya." *Al-Munadzomah* 4.1 (2024): 8-15.

⁴⁴ Hadisaputra, Prosmala. "Implementasi pendidikan toleransi di Indonesia." *Dialog* 43.1 (2020): 75-88.

dalam upaya akademis. Sebagai hasilnya, prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada ketekunan dan motivasi belajar yang besar.

Dalam konteks pendidikan pesantren, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan semangat belajar siswa. Interaksi yang erat antara guru dan santri menjadi media pembinaan yang efektif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan semangat belajar.⁴⁵ Guru yang mampu menjadi teladan akan mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya, motivasi belajar yang tinggi tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

Guru pesantren → berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa,

Motivasi belajar → berkontribusi pada prestasi akademik,

Prestasi Akademik → membuahkan kesuksesan siswa.

Sehingga, guru pesantren secara tidak langsung maupun langsung memengaruhi prestasi akademik siswa melalui pembentukan motivasi belajar yang kuat.

⁴⁵ Zubairi, M. Pd I. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2023.